

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Ekstrakurikuler Pramuka

1. Tinjauan tentang Ekstrakurikuler Pramuka

Menurut M. Ngalim Purwanto sebagaimana yang dikutip dari Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen. bahkan gen-gen pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.¹¹ Menurut Zakyah Daradjat dan kawan-kawan.: dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim, tempat tinggal, dan adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah semua yang tampak di sekeliling kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita atau dapat kita pahami secara kongkrit lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar individu. Sedangkan lingkungan pengajaran merupakan segala apa

¹¹ M, Ngalim Purwanto, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995),72.

¹² Zakyah Daradjat,et.al, *ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996),63.

yang bisa mendukung proses pengajaran itu sendiri.¹³ Setelah mengetahui pengertian lingkungan belajar, maka dapat disimpulkan lingkungan belajar siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan ketrampilan (*psikomotorik*). Dalam hal ini lingkungan belajar yang baik diharapkan untuk menggugah emosi siswa agar termotivasi untuk belajar.

2. Tinjauan tentang kepramukaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sifat pengembangan yang biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya. Dalam kepramukaan itu bersifat ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melatih dan mendidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup (*survival of life*), pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan, baik dalam hal kecakapan individual maupun kecakapan kolektif yang diwujudkan dengan kedisiplinan terhadap aturan-aturan bersama. Dalam prakteknya kegiatan ini dilakukan melalui sebuah wadah organisasi yang bernama pramuka. melalui organisasi ini, siswa dilatih untuk melakukan penjelajahan, mengasah ketrampilan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan hidup, menahklukkan

¹³ Ahmad rohani, *pengelolaan pembelajaran*, (Jakarta: PT Adi Mahasatya, 2004), 18.

rintangan dan tantangan alam, mengorganisir tim dan juga melakukan aksi-aksi peduli sosial dan lingkungan¹⁴.

a. Pengertian kepramukaan

Dalam perkembangan gerakan pramuka pada saat ini, masih banyak salah paham menafsirkan tentang pramuka, kepramukaan dan gerakan pramuka. maka penulis akan menguraikan sedikit tentang hal-hal tersebut: sebagaimana tercantum dalam AD/ART Gerakan pramuka yang berbunyi: organisasi ini bernama gerakan pramuka yaitu Gerakan praja muda karana. Dari pemaparan diatas dapat diambil pengertian yang dimaksud pramuka adalah pelakunya.

b. Sifat kepramukaan

Sesuai dengan ketentuan pada waktu konferensi kepramukaan internasional (*biennial international scout conference*) yang diselenggarakan pada bulan agustus 1924 di kopenhagen Denmark menyatakan bahwa kepramukaan merupakan tiga sifat atau ciri khas yaitu: bersifat Nasional, Internasional dan Universal¹⁵

c. Fungsi kepramukaan

Kepramukaan adalah bukan suatu bidang studi yang harus diajarkan disekolah sebagai salah satu mata pelajaran. Fungsi kepramukaan ada tiga macam, yaitu kegiatan menarik bagi pemuda, pengabdian bagi orang dewasa dan bisa digunakan alat bagi masyarakat dan organisasi.

¹⁴ Depag RI, 2004,4.

¹⁵ Kwartir nasional gerakan pramuka 2011, 27.

d. Tujuan kegiatan kepramukaan

Dalam menjalankan segala aktifitasnya tentu setiap kegiatan memiliki suatu tujuan, demikian halnya dengan gerakan pramuka itu sendiri. Setiap anggota gerakan pramuka harus memahami dan menghayati pengertian kepramukaan. Disamping itu pula harus mengerti tujuan dan tugas pokok gerakan pramuka, sehingga mengerti tugas dan tanggung jawab dan arah kegiatan yang harus dilakukannya. Dimana tujuan yang hendak dicapai bersama memegang peranan yang sangat penting, sebab tujuan merupakan pedoman dalam menentukan langkah yang akan datang. Dalam AD dan ART Gerakan pramuka pada bab II pasal 4 berbunyi:

Gerakan membina dan mendidik anak-anak, dan pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi luhur dan warga Negara Indonesia yang berjiwa pancasila, setia, Dan patuh kepada NKRI, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri serta mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan Negara.

Jadi jelasnya bahwa tujuan kepramukaan adalah membentuk sikap prilaku positif, menambah pengalaman, dan kepribadian yang luhur dan tanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara.¹⁶

¹⁶ Kwartir nasional gerakan pramuka, 2011,33.

B. Tinjauan Tentang Motivasi

1. Pengertian motivasi

Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Motif itu merupakan suatu kondisi internal atau disposisi internal (kesiap siagaan). Maupun daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹⁷Dibawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian tentang motivasi diantaranya:

- a. Motivasi menurut sardiman A.M adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹⁸
- b. Menurut MC Donald, sebagaimana dikutip oleh sardiman A.M motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculny a"feeling" dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁹
- c. Menurut M Ngalim Purwanto motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil/ tujuan tertentu.²⁰

¹⁷ Sardiman A M,*interaksi dan motivasi belajar mengajar*(Jakarta:raja grafindo persada,2011),73

¹⁸ Ibid,75

¹⁹ Sardiman A M,*interaksi dan motivasi belajar mengajar*,73

²⁰ M Ngalim Purwanto,*psikologi pendidikan* (Bandung: Renmaja,Rosdakarya,2017),73

d. Menurut Moch Uzer Usman motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku, untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan, dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.²¹

Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil simpulan bahwa pengertian motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Pengertian motivasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang berasal dari seseorang dan mendorong seseorang tersebut untuk melakukan kegiatan demi mencapai tujuan pembelajaran.

Pendapat Frederik Herzberg bahwa hubungan seorang individu dengan pekerjaan adalah mendasar dan bahwa sikap individu terhadap pekerjaan biasanya sangat baik menentukan keberhasilan atau kegagalan. Teori ini dikenal dengan model dua faktor dari motivasi yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene atau pemeliharaan. Menurut faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor

²¹ Moch Uzer Usman, *menjadi guru profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 28

yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya.

Selanjutnya motivasi menurut Herzberg ini juga dikembangkan dalam aspek pendidikan yang disebut dengan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi yang bersifat adalah manakala seseorang termotivasi belajar dengan sendirinya tanpa rangsangan lain dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah manakala siswa termotivasi dengan adanya rangsangan dari luar dirinya, semisal hadiah dan hukuman, lingkungan belajar, metode dan media guru dalam menyampaikan pelajaran serta hal-hal lain yang turut mempengaruhi proses pembelajaran.²²

2. Macam-macam motivasi

Pada umumnya persoalan motivasi dalam belajar adalah bagaimana mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan sehingga hasil belajar yang diinginkan menjadi optimal. Untuk itu perlu dipelajari macam-macam motivasi yang bisa mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Macam-macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari atau sering disebut dengan

²² Jeanne Ellies Ormrod, *Psikologi pendidikan*, (Depok: Erlangga, 2009)

motif-motif yang disyaratkan secara biologis, misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum dan dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual dan sebagainya.

2. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena karena dipelajari. Dan hal ini sering disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial. Misalnya: dorongan untuk belajar suatu ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.²³

b. Jenis motivasi menurut Woodworth dan markus yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, yaitu:

1. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: makan, minum, seksual dan sebagainya.
2. Motif-motif darurat, jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar. Misalnya: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha dan sebagainya.
3. Moti-motif Objektif, motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat dan sebagainya.²⁴

²³ Sardiman, *Interaksi & motivasi belajar mengajar*, 86.

²⁴ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 64.

c. Motivasi dilihat dari sumber yang menimbulkannya

1. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena pada dasarnya dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sardiman menambahkan kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.²⁵ Sebagai contoh kongkrit, seorang siswa belajar karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan atau keterampilan, tidak karena tujuan yang lain.

Syaiful Bahri Djamarah menegaskan, bahwa anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu. Sehingga dalam hal ini dorongan belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.²⁶ Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik ini menurut Indrakusuma diantaranya adalah:

a. *Adanya kebutuhan*

²⁵ Sardiman, *Interaksi & motivasi belajar mengajar*, 86.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (yogyakarta: Rineka Cipta, 2011), 116-117.

Dengan adanya suatu kebutuhan maka hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha. Misalnya seorang anak ingin mengetahui isi cerita dari buku-buku komik. Keinginannya untuk mengetahui isi cerita itu menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk membaca. Karena apabila membaca, maka ini berarti bahwa kebutuhannya ingin mengetahui isi cerita dari isi komik tersebut sudah terpenuhi.

Adanya kebutuhan yang harus dipenuhi ini juga sehingga menyebabkan seseorang itu bergerak untuk melakukan sesuatu. Jika hal ini dibangkitkan dan ditimbulkan oleh orang yang belajar itu sendiri, maka akan menjadi hasil yang efektif dan efisien serta tahan lama.

b. Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri

Dengan anak mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, dengan begitu anak mengetahui apakah ia mengalami kemajuan ataukah tidak, maka hal ini dapat menjadi pendorong untuk belajar lebih giat lagi.

c. Adanya aspirasi atau cita-cita

Dengan adanya aspirasi atau cita-cita yang menjadi tujuan dalam hidupnya ini akan mendorong anak untuk belajar. Disamping itu, cita-cita dari seorang anak sangat dipengaruhi tingkat kemampuannya. Anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang

baik, umumnya mempunyai cita-cita yang lebih realis jika dibandingkan dengan anak yang kemampuannya kurang atau rendah.²⁷

2. Motivasi Ekstrinsik

Sedangkan yang dimaksud motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar individu. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik menurut Djamarah yakni apabila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak dari luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai nilai tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.²⁸

Sardiman menegaskan, bahwa “motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan”. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak mau belajar, sehingga berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.²⁹

²⁷ Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang), 163-164.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 117.

²⁹ Sardiman, *Interaksi & motivasi belajar mengajar*, 91.

Dalam motivasi ekstrinsik sangat berkaitan erat dengan konsep “*Rainforcement*” atau penguatan, sebagaimana yang diungkapkan Ahmad Rohani dalam bukunya *Pengelolaan pengajaran* ada dua macam *Rainforcement*, yakni:

- a. *Rainforcement* positif, adalah segala sesuatu yang memperkuat hubungan stimulus-respons atau sesuatu yang dapat memperbesar kemungkinan timbulnya repons. *Rainforcement* negatif erat hubungannya dengan *hadiah*, *pujian* dan sebagainya.
- b. *Rainforcement* negatif, adalah segala sesuatu yang dapat memperlemah timbulnya respons atau memperkecil kemungkinan hubungan stimulus-respons. *Rainforcement* negatif erat hubungannya dengan *hukuman*, *celaan* dan sebagainya.³⁰

Dengan demikian baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun yang negatif sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Sudah diakui angka, ijazah, pujian dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman dan sebagainya berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan guru dengan anak didik. Adapun hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik menurut Indrakusuma diantaranya sebagai berikut:

³⁰ Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 13

a. *Ganjaran*

Sebagaimana yang telah diterangkan di atas, bahwa ganjaran adalah merupakan suatu alat pendidikan represif yang bersifat positif. Namun disamping itu ganjaran merupakan alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Karena ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi.

b. *Hukuman*

Hukuman merupakan alat pendidikan yang bersifat negatif dan tidak menyenangkan. Namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat untuk mendorong untuk mempergiat murid. Murid yang pernah mendapat hukuman karena lalai mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha agar tidak mendapat hukuman lagi. Hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar, bahkan tidak hanya ia sendiri yang terdorong untuk selalu belajar, melainkan juga bagi teman-temannya. Dengan demikian, hukuman baik ditinjau dari fungsinya sebagai alat pendidikan maupun sebagai alat motivasi, keduanya mempunyai nilai positif terhadap proses pelaksanaan pendidikan.³¹

c. *Persaingan atau Kompetisi*

Persaingan sebenarnya ada berdasarkan pada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. Kedudukan dan penghargaan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu kompetisi dapat menjadi tenaga

³¹ Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 164.

pendorong yang sangat besar. Kompetisi dapat terjadi dengan sendirinya dan juga dapat terjadi secara sengaja oleh guru.³²

3. Bentuk-bentuk motivasi

Dalam proses belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga kurang sesuai. Untuk itu guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Kesalahan dalam memberikan motivasi ekstrinsik akan dapat berakibat merugikan prestasi belajar anak didik dalam kondisi tertentu. Interaksi belajar mengajar menjadi kurang harmonis. Tujuan pendidikan dan pengajaran pun tidak akan tercapai dalam waktu yang relatif singkat, sesuai dengan target yang dirumuskan. Oleh karena itu pemahaman mengenai kondisi psikologis anak didik sangat diperlukan guna mengetahui gejala apa yang sedang dihadapi anak didik sehingga gairah belajarnya menurun. Adapun bentuk-bentuk dan cara yang dapat menumbuhkan motivasi dalam

³² Ibid 64

kegiatan belajar siswa di sekolah menurut Sardiman antara lain sebagai berikut:³³

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil belajar siswa. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Namun banyak siswa yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga biasanya yang dikejar siswa adalah nilai ulangan atau nilai pada raport angkanya baik.

Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang kuat. Akan tetapi ada juga, bahkan banyak siswa belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimilikinya kurang berbobot jika dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik.

Namun demikian yang harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati/bermakna. Oleh karena itu sebagai guru harus bisa memberikan angka yang dapat berkaitan dengan *value* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan pada para siswa, sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 125

Djamarah menambahkan, bahwa guru perlu memberikan angka/nilai yang menyentuh aspek afeksi dan keterampilan yang diperlihatkan siswa dalam pergaulan/kehidupan sehari-hari. Penilaian juga harus diarahkan pada kepribadian anak didik dengan cara pengamatan kehidupan siswa disekolah.³⁴

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi seseorang. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk seorang pekerja, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat pada suatu pekerjaan tersebut. Misalnya hadiah yang diberikan untuk gambar terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak mempunyai bakat menggambar.

c. Saingan / Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, yang dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses belajar mengajar menjadi kondusif dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 125 .

d. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga bagi anak didik sebagai subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa juga karena harga dirinya.

e. Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Untuk itu para siswa akan menjadi giat belajar dan mempersiapkan diri jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Tetapi yang harus diingat oleh seorang guru, adalah jangan terlalu sering (setiap hari) mengadakan ulangan, karena bisa jadi membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini harus juga terbuka, maksudnya kalau ada ulangan harus diberitaukan dulu kepada siswanya. Oleh karena itu, ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.³⁵

f. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan alat motivasi. Karena dengan mengetahui hasil pekerjaannya, maka akan mendorong siswa untuk

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 125.

lebih giat belajar. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya, guna untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari atau pada semester berikutnya. Sehingga jika semakin siswa mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah salah satu bentuk *rainforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Sehingga apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Namun agar pujian ini merupakan motivasi, maka pemberiannya juga harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus membangkitkan harga diri.³⁶

h. Hukuman

Meski hukuman merupakan *rainforcement* negatif, namun jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan menjadi motivasi bila dilakukan dengan penekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif disini sebaagi hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman ini

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 125.

diharapkan siswa menjadi jera dan tidak mengulangi lagi pelanggaran dikemudian hari.

i. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan dan maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik jika dibandingkan dengan segala kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar. Sehingga barang tentu hasilnya akan lebih baik daripada anak yang tidak mempunyai hasrat untuk belajar.

j. Minat

Menurut Djamarah, “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktifitas tersebut secara konsisiten dan merasa senang”.³⁷ Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpaa ada yang menyuruh.

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Dan proses belajar tersebut akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Adapun cara-cara yang dapat membangkitkan minat menurut Sardiman, antara lain:

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,.132.

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan dalam diri anak.
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
3. Memberi kesempatan untuk memberikan hasil yang baik.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.³⁸

k. Tujuan yang diakui

Rumusan suatu tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak akan sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar. Selain bentuk-bentuk motivasi sebagaimana yang telah diuraikan di atas, tentunya masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya saja yang terpenting bagi guru, dengan adanya bermacam-macam motivasi itu dapat melahirkan hasil yang belajar yang bermakna.³⁹

4. Fungsi motivasi

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motif inilah siswa menjadi tekun dalam belajar, sehingga belajarnya akan optimal. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil belajar tersebut. Jadi motif senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Adapun fungsi motivasi menurut Djamarah ada tiga, yaitu:

a. Motivasi Sebagai *Pendorong* Timbulnya Perbuatan

Awal mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, maka muncullah motivasi untuk belajar.

³⁸ Sardiman, *Interaksi & motivasi belajar mengajar*, 95.

³⁹ Sardiman, *Interaksi & motivasi belajar mengajar.*, 92-95.

tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

b. Motivasi Sebagai *Pengarah* Perbuatan

Artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. Sehingga anak didik yang mempunyai motivasi mampu menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang tidak dilakukan.

c. Motivasi Sebagai *Penggerak* Perbuatan

Yakni berfungsi sebagai mesin mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik ini merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Sehingga anak didik melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raganya.⁴⁰

C. Tinjauan Tentang Kedisiplinan Belajar.

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Suatu kegiatan akan berjalan lancar jika semua komponen yang terkait dengan kegiatan itu dapat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Ketentuan tersebut bertujuan untuk membatasi arah gerak masing-masing komponen sehingga tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Upaya untuk selalu sesuai dengan ketentuan dapat dikategorikan sebagai tindakan

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 123.

disiplin. Menurut *Elizabeth B. Hurlock* disiplin merupakan seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein mendefinisikan disiplin adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Yang didalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas.⁴² Selanjutnya menurut Soegeng pridjodarminto mengemukakan bahwa:

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan bentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Karena sudah menyatu pada diri, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani diri jika ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Nilai-nilai kepatuhan, kepedulian, telah menjadi bagian dari hidup sebelum orang lain menyatakan “aneh” kalau ia berbuat menyimpang, dirinya terlebih dahulu sudah merasa “aneh” risi atau merasa malu dan berdosa karena telah berbuat menyimpang.⁴³

Sedangkan Amir Achsin menjelaskan bahwa :

Disiplin dapat juga sebagai latihan yaitu latihan untuk membenarkan dan menguatkan tingkah laku yang baik (penguatan positif) yang bertujuan menciptakan disiplin diri sendiri (*self discipline*) dan tujuan dari latihan itu adalah membuat setiap individu dapat melakukan sendiri pengontrolan dan pengarahan diri sendiri.⁴⁴

Jadi disiplin bukan berarti pematuhan terhadap aturan-aturan karena menghindari hukuman ataupun karena ada pengawasan, akan tetapi disiplin merupakan kondisi dimana seseorang belajar secara suka rela melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan adanya nilai-nilai ketaatan,

⁴¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 5* Terjemahan Mead Meitasari Tjandrasa (Jakarta: PT. Erlangga, 2018), 82

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002. h. 126

⁴³ Soegeng pridjodarminto, *disiplin kiat menuju sukses* (Jakarta: praditya paramitha, 1992), 23

⁴⁴ Amir Achsin, *pengelolaan kelas dan interaksi belajar mengajar* (surabaya: usaha nasional, 1990), 64.

kesetiaan, keteraturan dan ketertiban dengan cara mengikuti pemimpinnya. dan pematuhan secara sadar akan aturan-aturan yang telah ditetapkan ini apabila diterapkan dalam proses belajar mengajar berarti antara guru dan siswa yang terlibat, sama-sama menciptakan dan mematuhi secara sadar tanpa paksaan terhadap peraturan yang secara bersama telah dibuat dan ditetapkan serta disepakati.

2. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar

Sebagai makhluk sosial manusia dituntut untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sebagai patokan atau pedoman bagi benar dan salahnya perbuatan tindakan manusia dalam masyarakat, untuk dapat melaksanakannya diperlukan unsure-unsur pola perilaku yang mendasarinya.

Seseorang yang melakukan perilaku disiplin didorong oleh motif untuk melakukan hal tersebut. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Menurut *Crow and Crow* faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar diantaranya adalah faktor psikologi, faktor perseorangan, faktor sosial, faktor lingkungan⁴⁵. Faktor-faktor tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

⁴⁵ Crow and Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2012),114

a) Faktor Psikologi

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yang berasal dari psikologis siswa dimaksudkan adalah semua sifat-sifat yang dimiliki oleh siswa diantaranya motivasi belajar, perhatian dan kesadaran.

b) Faktor perseorangan

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yang berasal dari perseorangan dimaksudkan bahwa setiap individu itu mempunyai perbedaan satu sama lain diantaranya kegemaran, bakat, minat, dan kebiasaan.

c) Faktor sosial

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yang berasal dari sosial dimaksudkan adalah pergaulan siswa dengan teman sebaya di sekolah maupun di masyarakat dan interaksi siswa di dalam keluarga.

d) Faktor lingkungan

Faktor yang berasal dari lingkungan dimaksudkan adalah lingkungan dimana siswa tinggal. Siswa tinggal di lingkungan kaum terpelajar, maka ia akan mempunyai tingkat kedisiplinan yang baik. Sebaliknya bila siswa berada di lingkungan orang-orang yang acuh terhadap pendidikan, maka perhatian terhadap belajar akan kurang.

Faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa berasal dari guru antara lain: disiplin waktu, disiplin melaksanakan tugas sesuai dengan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepada siswa, tindakan baik di dalam maupun di luar kelas. Cara belajar yang baik bukanlah

bakat sejak lahir dari golongan orang saja. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dapat dimiliki oleh setiap siswa dengan cara latihan. Tetapi ketertarikan dan disiplin harus ditanam dan dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan sehingga dapat dimiliki oleh seorang siswa.

3. Bentuk-bentuk kedisiplinan

Menurut Arikunto macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku⁴⁶ yaitu:

- 1) Perilaku kedisiplinan di dalam kelas,
- 2) Perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan
- 3) Perilaku kedisiplinan di rumah.

Agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam menepati jadwal belajar.
- b. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
- c. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.
- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

⁴⁶ Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 137.

Dari beberapa macam disiplin menurut pendapat para ahli di atas, berikut diambil indikator yang dapat menunjang disiplin belajar, yaitu:

- a. Menaati tata tertib sekolah.
- b. Perilaku kedisiplinan di dalam kelas.
- c. Disiplin dalam menepati jadwal belajar.
- d. Belajar secara teratur.

4. Fungsi disiplin

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u adalah:

- a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

- b. Membangun Kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya penaksan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.⁴⁷

⁴⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta : Grasindo,2004) 38.